

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjut, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Kemenkes RI, 2017). Publikasi di Amerika tahun 2011 menunjukkan bahwa satu dari tiga pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami kejadian tidak diinginkan (KTD), salah satu jenis yang sering terjadi adalah infeksi nosokomial (Ningsih et al., 2017).

Infeksi atau yang sekarang disebut sebagai infeksi yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan atau *Health-care Associated Infection* (HAIs) merupakan masalah penting diseluruh dunia yang meningkat (Sani & Pratiwi, 2017). Infeksi ini yang sering terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit atau fasilitas perawatan kesehatan lainnya dalam kurun waktu 48-72 jam (Hidayah & Ramadhani, 2019) HAIs salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas di Amerika Serikat dimana 1 dari setiap 25 pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami HAIs (Healthcare- Associated Infections). Dari salah satu penelitian di Turki dari 312 pasien sebanyak 14,5% mengalami HAIs dimana infeksi pada kateter vena *perifermendominasi* (42,2%) di antara semua HAIs yang diidentifikasi (Zainaro & Laila, 2020).

Prevalensi HAIs di rumah sakit dunia mencapai 9% atau kurang lebih 1,40 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia terkena infeksi nosokomial. Penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,70% dari 55 rumah sakit di 14 negara yang berada di Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Pasifik menunjukkan adanya HAIs. Prevalensi HAIs paling banyak di Mediterania Timur dan Asia Tenggara yaitu sebesar 11,80% dan 10% sedangkan di Eropa dan Pasifik Barat masing-masing sebesar 7,70% dan 9% (Zainaro & Laila, 2020).

Prevalensi HAIs di negara-negara berpendapatan tinggi berkisar antara 3,5-12%; sementara prevalensi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah berkisar antara 5,7-19,1%, termasuk 7,1% di Indonesia (Zainaro & Laila, 2020). Kejadian infeksi nosokomial di Rumah Sakit di Indonesia masih sangat tinggi, masih ditemukan angka kejadian infeksi sebesar 55,1% untuk rumah sakit pemerintah dan 35,7% untuk rumah sakit swasta. Di negara-negara berkembang termasuk Indonesia prevalensi rata-rata terjadinya infeksi adalah 9,1% dengan variasi 6,1% - 16,0% (Ratnawati & Sianturi, 2019).

Perilaku hand hygiene merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pencegahan terjadinya HAIS di rumah sakit. Kepatuhan petugas kesehatan dalam melakukan kegiatan hand hygiene dapat menurunkan angka HAIS sebanyak 40%. Beberapa studi juga menunjukkan adanya hubungan antara hand hygiene dengan berkurangnya infeksi (Zainaro & Laila, 2020). Tujuan hand hygiene diantaranya adalah untuk menghilangkan mikroorganisme

yang bersifat sementara, yang mungkin dapat ditularkan ke perawat, klien pengunjung, atau tenaga kesehatan lainnya (Ritonga, 2017b).

Cara paling efektif untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial adalah dengan menjalankan standar precaution yang salah satunya adalah dengan melakukan handhygiene pada setiap penanganan pasien dirumah sakit. *Hand hygiene* salah satu langkah yang efektif untuk memutuskan rantai transmisi infeksi, sehingga insidensi nosokomial dapat berkurang Pencegahan dan pengendalian infeksi wajib dilakukan oleh perawat dan tenaga kesehatan lainnya (Irma Safiya et al., 2019).

Keperawatan merupakan profesi yang membantu dan memberikan pelayanan yang berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan individu. Keperawatan juga diartikan sebagai konsekuensi penting bagi individu yang menerima pelayanan, profesi ini memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh seseorang, keluarga atau kelompok di komunitas (Di & Hermina, n.d.). Perawat adalah petugas kesehatan yang paling rentan menjadi perantara terjadi infeksi (Sani & Pratiwi, 2017).

Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang professional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati (Ratnawati & Sianturi, 2019). Adapun kegagalan kepatuhan perawat dalam membersihkan tangan dan kesehatan tangan yang tepat, dianggap sebagai penyebab utama terjadinya infeksi nosokomial (Handayani et al., 2019).

Banyak faktor yang berhubungan dengan perilaku hand hygiene dikalangan perawat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam

melaksanakan kebersihan tangan terhadap pencegahan infeksi rumah sakit (Handayani et al., 2019). Kepatuhan adalah keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan dan sebagainya (Syamsulastri, 2017).

Menurut teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010), kepatuhan atau perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) terdiri dari pengetahuan, sikap, nilai-nilai, kepercayaan, persepsi, faktor pemungkin (*enabling factor*) terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana serta fasilitas, dan faktor penguat (*reinforcing factor*) memotivasi, suatu sanjungan, pujian dan penilaian baik (Syamsulastri, 2017).

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas pelaksanaan *five moment hand hygiene* adalah kurang baik yaitu sebanyak 23 responden (59%) dan minoritas pelaksanaan *five moment hand hygiene* adalah baik yaitu sebanyak 16 responden (41%). WHO melaporkan kepatuhan cuci tangan harus lebih dari 50%. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan *hand hygiene*. Menurut asumsi peneliti, pelaksanaan *hand hygiene* masih kategori kurang baik diakibatkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran perawat tentang manfaat *hand hygiene* serta dampak yang dapat ditimbulkan ketika *hand hygiene* tidak dilaksanakan dengan baik (Ritonga, 2017a).

Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pencegahan terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit ada pengetahuan tentang hand hygiene merupakan penerapan hand hygiene yang dilakukan oleh petugas kesehatan seperti perawat yang dapat menurunkan angka infeksi nosokomial sebanyak 40 % (Irma Safiya et al., 2019). Kurangnya pengetahuan juga dapat disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh rumah sakit kepada perawat sehingga pengetahuan perawat tentang *hand hygiene* perlu ditingkatkan, sehingga perawat lebih patuh dalam melakukan *hand hygiene* dan dapat menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial (Gea et al., 2018).

Adapun faktor yang berpengaruh dalam melakukan *hand hygiene* seperti motivasi, pada salah satu rumah sakit motivasi perawat dalam melakukan *hand hygiene* yang benar sebagian besar responden adalah lemah sebanyak 32 responden (52,5%), motivasi perawat berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene dengan benar. Karena dengan motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh perawat maka akan dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan *hand hygiene* yang benar (Sani & Pratiwi, 2017).

Berdasarkan masalah yang terjadi membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Perawat Terhadap Kepatuhan Hand hygiene di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Melalui Studi *Literatur Review*.

1.2 RumusanMasalah

Apakah ada hubungan antara Pengetahuan dan Motivasi Perawat Terhadap Kepatuhan Hand hygiene di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan pengetahuan dan motivasi perawat terhadap kepatuhan *hand hygiene* di ruang rawat inap rumah sakit dengan menggunakan pendekatan *literatur review*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan perawat terhadap kepatuhan *hand hygiene* di ruang rawat inap Rumah Sakit Melalui Studi *Literatur Review*.
2. Mengidentifikasi motivasi perawat terhadap kepatuhan *hand hygiene* di ruang rawat inap Rumah Sakit Melalui Studi *Literatur Review*.
3. Mengidentifikasi Kepatuhan perawat terhadap kepatuhan *hand hygiene* di ruang rawat inap Rumah Sakit Melalui Studi *Literatur Review*.
4. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan perawat terhadap kepatuhan *hand hygiene* di ruang rawat inap Rumah Sakit Melalui Studi *Literatur Review*.
5. Mengidentifikasi hubungan motivasi perawat terhadap kepatuhan *hand hygiene* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Melalui Studi *Literatur Review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan serta memperluas wawasan mahasiswa dan menambah pengetahuan terkait hubungan tingkat

pengetahuan dan motivasi perawat terhadap kepatuhan *hand hygiene* khususnya perawat diruang rawat inap Rumah Sakit Melalui Studi *Literatur Review*.

1.4.2 Manfaat Bagi STIKES YAYASAN RUMAH SAKIT Dr.SOETOMO

Diharapkan sebagai bahan referensi pembelajaran bagi mahasiswa lain untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa sehingga kampus dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkompeten di bidang kesehatan.

